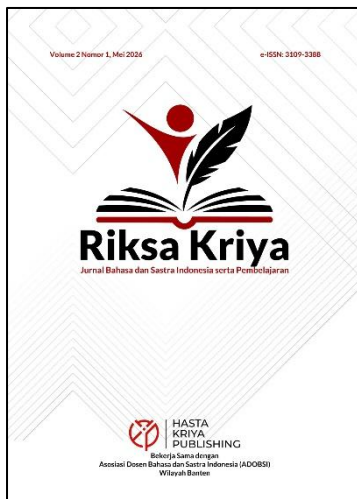




KOLOKASI DAN KOMPONEN MAKNA VERBA AKTIVITAS TUBUH DALAM CERPEN PADA PORTAL *BASABASI.COM*

Aziza Ramadhani¹, Mukhlis², Muhammad Iqbal³, Razali⁴

Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala^{1,2,3,4}
aziza.rama03@gmail.com, mukhlisamid@unsyiah.ac.id
muhammad.iqbal@fkip.usk.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima

Februari 2006

Revisi

Maret 2026

Terbit

Mei 2026

Keywords:

Collocation;
Meaning Components,
Body Activity Verbs,
Grammatical, Grammatical.

Korespondensi:

aziza.rama03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the types of collocation and the semantic components of body activity verbs in short stories published on the Basa-basi.co portal. Employing a qualitative descriptive approach within the framework of lexical semantics, the study examined body activity verbs and their collocational patterns. Data were collected through documentation and note-taking techniques with the assistance of AntConc software and analyzed qualitatively. The findings reveal that body activity verbs are realized through two types of collocation: grammatical and lexical. Grammatical collocations are predominantly represented by the verb + function word + noun pattern, whereas lexical collocations are dominated by the verb + noun pattern. Furthermore, the semantic component analysis demonstrates that verbs denoting eye, hand, and foot activities differ in terms of duration, target object, body movement, and movement intensity. These findings highlight the role of collocation in distinguishing subtle semantic differences among body activity verbs and contribute to the development of semantic studies, particularly collocational and componential analyses in Indonesian linguistics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tipe kolokasi dan komponen makna verba aktivitas tubuh dalam cerpen pada portal Basa-basi.co. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan kajian semantik. Data berupa verba aktivitas tubuh beserta pasangan kolokasinya dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan catat dengan bantuan perangkat lunak AntConc, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolokasi verba aktivitas tubuh terbagi menjadi kolokasi gramatikal dan leksikal. Kolokasi gramatikal didominasi pola verba + kata fungsi + nomina, sedangkan kolokasi leksikal didominasi pola verba + nomina. Analisis komponen makna menunjukkan bahwa verba aktivitas mata, tangan, dan kaki memiliki karakteristik semantis yang berbeda berdasarkan kategori durasi, objek sasaran, pergerakan tubuh, dan intensitas gerak. Temuan ini menegaskan bahwa pola kolokasi berperan dalam membentuk perbedaan makna antarkata kerja aktivitas tubuh yang secara leksikal tampak serupa serta memperkaya kajian semantik bahasa Indonesia.

©2026 Riksa Kriya: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran

How to cite (in APA Style): Ramadhani, A., Mukhlis, M., Iqbal, M., & Razali. (2026). Kolokasi dan komponen makna verba aktivitas tubuh dalam cerpen pada portal Basabasi.com. *Riksa Kriya: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://jurnal.hastakriya.org/index.php/riksakriya/article/view/145>



PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi antar individu atau kelompok yang menjadikannya sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa memungkinkan kita untuk memahami satu sama lain dan menciptakan kelompok sosial demi memenuhi kebutuhan kita sebagai makhluk sosial (Meylani, 2024: 59). Menurut Panggabean dkk. (2024: 385) ia menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang benar mengacu pada ketentuan terhadap kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan oleh Badan Bahasa, sedangkan keapikan penggunaan bahasa ditentukan baik oleh norma masyarakat tutur suatu bahasa tertentu. Setiap bahasa pasti memiliki struktur atau pola tertentu sehingga menjadi sistem yang dapat dipelajari dan dikaji.

Pesatnya perkembangan saat ini beberapa ahli linguistik telah banyak meneliti hal umum di bidang linguistik salah satunya kolokasi. Kolokasi sendiri merupakan fenomena kebahasaan yang memungkinkan kata untuk bersanding dengan kata-kata tertentu yang muncul dalam konteks tertentu, tetapi tidak dapat bersanding dengan kata lain (Panggabean dkk. 2024: 385). Lalu, menurut Kridalaksana (2009: 127) mengemukakan bahwa kolokasi adalah asosiasi yang tetap antara kata dengan kata yang lain yang berdampingan dalam kalimat, misalnya: antara kata *keras* dan *kepala* dalam *kami sulit meyakinkan orang yang keras kepala*.

Chaer (2014: 298) yang mengatakan bahwasanya tidak ada sinonim yang memiliki makna yang sama persis. Ini dapat diartikan bahwa setiap kata memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Pembeda makna yang dimiliki antara kedekatan kata-kata bisa disebabkan oleh media kalimat yang membangunnya. Lebih lanjut, Chaer (2014: 317) membagi medan makna menjadi dua tipe yakni medan kolokasi dan medan set. Medan kolokasi berkaitan dengan hubungan sintagmatik, karena sifatnya yang linear yaitu kata-kata yang sering muncul bersama dalam satu kalimat. Sementara itu, kelompok set menunjuk

pada hubungan paradigmatis, karena kata-kata yang berada dalam satu kelompok set itu saling bisa disubstitusikan.

Merujuk pada teori Benson dkk. (2010: 19) kolokasi terbagi menjadi dua tipe utama, yakni kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Pola kolokasi gramatikal adalah gabungan kata yang terdiri dari nomina, adjektiva, verba dengan kata depan atau preposisi. Kolokasi gramatikal juga bisa terbentuk dari gabungan kata sifat (adjektiva) dengan struktur kata bahasa tertentu seperti klausa dan infinitif. Pola kolokasi leksikal terdiri dari kata penuh (*dominant word*). Pola-pola tersebut mencakup kombinasi dari nomina, adjektiva, verba, dan adverbia. Sejalan dengan teori Imran dkk. (2009) yang menyatakan bahwa pola kolokasi gramatikal dalam bahasa Indonesia terdiri atas pasangan kata yang terdiri dari kata dominan (nomina, adjektiva, verba) dengan kata fungsi/tugas. Sedangkan, pola kolokasi leksikal dalam bahasa Indonesia adalah pasangan kata yang terdiri dari kata dominan (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia)

Pada kajian semantik, selain adanya kolokasi dalam medan makna ada pula analisis komponen makna sebagai penyusunnya dari sebuah kata. Untuk melakukan analisis komponen makna, kata-kata diuraikan hingga bagian terkecil dari maknanya (Pateda, 2010: 261). Senada pula dengan gagasan yang disampaikan oleh Kridalaksana (2009) bahwa komponen makna adalah satu atau sekelompok elemen yang berfungsi bersama-sama membangun makna dari sebuah kata atau ujaran. Analisis komponen makna merupakan sebuah cara untuk menjabarkan hubungan makna antara leksem ke dalam unsur-unsurnya yang lebih mendetail/kecil (Baehaqie, 2023: 95). Adanya analisis komponen makna sangat membantu para peneliti linguistik untuk memahami bagaimana sebuah makna terbentuk, dapat dipahami, dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan kata lain, analisis ini digunakan untuk melihat per-



bedaan kata-kata yang seintas memiliki makna yang hampir sama atau bersinonim.

Beberapa penelitian terkait kolokasi dan komponen makna sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya karya Setyawati (2024) dengan judul “Pola Kolokasi Lirik Lagu pada Album untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah”. Pada penelitian ini ditemukan pola lima kolokasi pada lirik lagu tersebut di antaranya adjektiva + nomina, verba + adjektiva, verba + nomina + nomina, dan nomina + adjektiva. Penelitian lain yang membahas komponen makna juga pernah dilakukan oleh Pratiwi & Datang (2023) berjudul “Variasi dan Pola Kolokasi Verba dalam Makna ‘Memberikan Informasi’ pada Korpus Berita”. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tiga puluh berita yang diteliti ditemukan empat belas variasi verba yang bermakna *memberikan informasi* dengan pola kolokat yang berbeda-beda dengan verba *mengatakan* memiliki frekuensi tertinggi berjumlah 18.

Penelitian lain yang lebih mendekati adalah penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Hendrokumoro (2024) berjudul “Variasi dan Komponen Makna Verba Pewarta pada Korpus Berita Daring”. Pada penelitiannya ditemukan 17 variasi verba pewarta dalam korpus berita bertema *Vonis Mati Ferdy Sambo Jadi Seumur Hidup*. Verba dengan frekuensi terbanyak diraih oleh verba mengatakan dengan tingkat kemunculan dalam teks berita sejumlah 83 kali. Berdasarkan hasil analisis komponen makna fitur pembedanya didasarkan pada cara penyampaian, sifat kerahasiaan, kebenaran informasi, dan rincian informasi.

Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan perangkat lunak *AntConc* sebagai alat untuk membantu menyeleksi kata kunci pada data yang telah dimasukkan. Mengingat fitur korpus sangat bermanfaat bagi peneliti terutama di bidang linguistik maka hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

bahan referensi bagi peneliti lainnya. Peneliti akan meneliti kolokasi atau sanding kata serta bagaimana komponen maknanya yang akan dibedah lebih lanjut terkait analisis kolokasi dan komponen makna dengan judul “Kolokasi dan Komponen Makna Verba Aktivitas dalam Cerpen pada Portal *Basabasi.co*”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2013: 8) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat untuk mengeksplorasi dan memahami dalam bidang ilmiah. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, objek, masalah atau pun gejala sosial yang terjadi di masyarakat melalui bentuk kata-kata dan kalimat (naratif) dengan dukungan fakta berupa kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian (Anggito & Setiawan, 2018: 11).

Subjek penelitian ini mengacu pada sumber data dan data. Samsu (2017: 93) yang mengatakan bahwa sumber data adalah benda, hal, atau individu tempat peneliti memperoleh data melalui pengamatan, pembacaan, atau wawancara, berupa orang (*person*), dokumen (*paper*), atau lokasi (*place*). Sementara itu, data adalah fakta yang dipilih berdasarkan teori tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen pada portal *Basabasi.co* yang diterbitkan pada tahun 2024. Namun, peneliti hanya mengambil 15 cerpen saja sebagai sumber data penelitian sesuai dengan kesanggupan peneliti. Data dalam penelitian ini adalah verba yang mengandung tipe kolokasi dan komponen makna aktivitas tubuh. Akan tetapi, tidak semua verba dijadikan sebagai data karena jumlah verba dalam bahasa Indonesia tergolong ba-



nyak. Peneliti hanya mengambil verba aktivitas tubuh yang paling dominan dalam cerpen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik catat dan dokumentasi. Teknik catat dilakukan dengan mencatat beberapa bentuk penggunaan bahasa yang relevan untuk penelitian (Mahsun, 2012: 93). Teknik dokumentasi bermakna proses pembuktian dari berbagai sumber, baik berupa tulisan, rekaman lisan, gambar, atau peninggalan arkeologi (Haryono, 2020: 90).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dalam kajian semantik. Menurut Sugiyono (2013: 244), analisis data kualitatif dilakukan melibatkan proses secara sistematis dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan perangkat lunak *AntConc* sebagai alat bantu dalam mengolah data korpus yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe Kolokasi Verba Aktivitas Tubuh

1. Kolokasi gramatikal verba aktivitas tubuh
Kolokasi gramatikal adalah gabungan kata yang terdiri dari nomina, adjektiva, verba dengan kata fungsi/tugas. Berdasarkan data 15 cerpen pada portal *Basabasi.co* tahun 2024 ditemukan tiga pola kolokasi gramatikal yakni $v + kf + n$, $v + kf + klausa$, dan $v + kf + v + n$. Verba pada pola ini berperan sebagai kata kunci yang diiringi dengan kolokat di depannya. Ketiga pola gramatikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kolokasi Gramatikal Verba Aktivitas Tubuh

Kata Kunci	Kolokat	Pola
melihat	bahwa motor; si bayi; dengan ujung;	$v + kf + n$
	aku melihat dengan ujung mata;	$v + kf + klausa$
menatap	ke arah; ke luar;	$v + kf + n$
	Lola menatap ke arah Mutia; Mutia menatap ke luar jendela; mata yang menatap kepada saya;	$v + kf + klausa$
memandang	mataku memandang sekeliling;	$v + kf + klausa$
menyaksikan	dari kejauhan;	$v + kf + n$
berjalan	menuju tempat; dengan langkah;	$v + kf + n$
	Embun sedang berjalan di luar toko; Gela berjalan ke teras; ia berjalan menuju muasal suara;	$v + kf + klausa$
	sambil melambatkan tangan;	$v + kf + v + n$
berdiri	di depan; seperti orang; di antara;	$v + kf + n$
	seperti;	$v + kf + klausa$
berlari	ke luar; ke rumah;	$v + kf + n$
	Embun berlari ke luar kamar; aku hanya bisa berlari ke rumah sekencang mungkin;	$v + kf + klausa$

Berdasarkan pada Tabel 1, peneliti menemukan empat pola kolokasi gramatikal yaitu $v + kf + n$, $v + kf + klausa$, dan $v + kf + v + n$. Pada pola $v + kf + n$ terdiri dari verba *melihat*, *menatap*, *menyaksikan*, *berjalan*, *berdiri*, dan *berlari*. Pada pola $v + kf + klausa$ terdiri dari verba *melihat*, *menatap*, *memandang*, *berjalan*, *berdiri*, dan *berlari*. Pada pola $v + kf + v + n$ terdiri dari verba *berjalan*.

Kolokasi leksikal verba aktivitas tubuh

Kolokasi leksikal adalah pasangan kata yang terdiri kata dominan yakni nomina, adjektiva, verba, dan adverbial. Berdasarkan data 15 cerpen pada portal *Basabasi.co* tahun 2024 ditemukan empat pola kolokasi leksikal yakni $v + n$, $v + adj$, $v + adv$, dan $v + n$ (makna spesifik). Verba pada pola ini adalah kata kunci pada pola tersebut yang diiringi dengan kolokat di depannya. Keempat pola leksikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2. Kolokasi Leksikal Verba Aktivitas Tubuh

Kata Kunci	Kolokat	Pola
melihat	ada; camilan; matahari;	v + n
	banyak;	v + adj
	lebih;	v + adv
menatap	bintang; pohon; wajah;	v + n
	lurus;	v + adj
memandang	ayah; Lola; Murdani;	v + n
	hampa;	v + adj
menyaksikan	dinding; pemandangan; percakapan;	v + n
membawa	apel; lelaki; soal;	v + n
mengambil	aki; amplop; sepatu;	v + n
	gambar; jalan; jeda; kesimpulan; napas; risiko;	v + n (makna spesifik)
memegang	kaki; perut; selimut;	v + n
	langsung;	v + adv
	hak; omongan;	v + n (makna spesifik)
berjalan	kaki;	v + n
	lurus; pelan;	v + adj
	lebih; saja;	v + adv
berdiri	tegap; angkuh; tegak;	v + adj
berlari	lurus;	v + adj

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan empat pola kolokasi leksikal verba aktivitas tubuh, yaitu verba + nomina (v + n), verba + adjektiva (v + adj), verba + adverbial (v + adv), dan verba + nomina bermakna spesifik (v + n). Pola verba + nomina menjadi pola yang paling dominan, meliputi verba *melihat*, *menatap*, *memandang*, *menyaksikan*, *membawa*, *mengambil*, *memegang*, dan *berjalan*. Sementara itu, pola verba + adjektiva ditemukan pada verba *melihat*, *menatap*, *memandang*, *berjalan*, *berdiri*, dan *berlari*. Pola verba + adverbial hanya ditemukan pada verba *memegang* dan *berjalan*, sedangkan pola verba + nomina bermakna spesifik muncul pada

verba *mengambil* dan *memegang*. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi pasangan leksikal berperan dalam membentuk makna kontekstual verba aktivitas tubuh.

Komponen Makna Verba Aktivitas Tubuh

Berdasarkan hasil analisis tipe kolokasi verba aktivitas tubuh, peneliti menemukan 10 verba yang paling dominan dalam cerpen pada portal *Basabasi.co*. Verba-verba dari variasi aktivitas tubuh yaitu *melihat*, *menatap*, *memandang*, *menyaksikan*, *membawa*, *mengambil*, *memegang*, *berjalan*, *berdiri*, dan *berlari*.

Tabel 3. Komponen Makna Verba Aktivitas Tubuh

Verba Aktivitas Mata				
Verba	Durasi		Objek sasaran	
	Sesaat	Lama	Benda	Insan
melihat	+	+	+	+
menatap	-	+	-	+
memandang	-	+	+	-
menyaksikan	-	+	+	-
Verba Aktivitas Tangan				
Verba	Objek sasaran		Pergerakan tubuh	
	Benda	Insan	Tetap	Berpindah
membawa	+	+	-	+



mengambil	+	-	-	+
memegang	+	+	+	-
Verba Aktivitas Kaki				
Verba	Pergerakan tubuh		Intensitas gerak	
	Tetap	Berpindah	Lambat	Cepat
berjalan	-	+	+	-
berdiri	+	-	-	-
berlari	-	+	-	+

Pembagian komponen makna verba aktivitas tubuh ini didasarkan pada dua kategori besar tiap jenis verbanya. Berdasarkan dua kategori tersebut dibagi lagi menjadi dua subkategori. Subkategori tersebut didasarkan pada komponen pembeda (komponen diagnostik) yang dapat memberikan hasil lebih terperinci terkait dengan makna verba aktivitas mata.

Pada verba aktivitas mata memiliki kategori komponen makna berdasarkan durasi dan objek sasaran. Durasi yang dimaksud ketika seberapa lama verba aktivitas mata berlangsung, sedangkan objek sasaran yang dimaksud adalah objek apa yang biasanya dilihat dari variasi verba aktivitas mata. Peneliti membagi kategori durasi menjadi dua subkategori lagi yaitu sesaat dan lama untuk melihat perbedaan makna dari verba secara lebih detail. Sementara itu, kategori objek sasaran terbagi menjadi dua subkategori lagi yaitu objek benda dan insan.

Pada verba aktivitas tangan memiliki kategori komponen makna berdasarkan objek sasaran dan pergerakan tubuh. Objek sasaran yang dimaksud adalah objek apa yang biasanya tersentuh oleh tangan, sedangkan pergerakan tubuh yang dimaksud adalah ada atau tidaknya perpindahan tubuh subjek ketika melakukan aktivitasnya. Peneliti membagi kategori objek sasaran menjadi dua subkategori lagi yaitu benda dan insan untuk melihat perbedaan makna dari verba secara lebih detail. Sementara itu, kategori pergerakan tubuh terbagi menjadi dua subkategori lagi yaitu tetap dan berpindah.

Pada verba aktivitas kaki memiliki kategori komponen makna berdasarkan pergerakan tubuh dan intensitas gerak. Pergerakan tubuh

yang dimaksud adalah ada atau tidaknya perpindahan tubuh subjek ketika melakukan aktivitasnya, sedangkan intensitas gerak adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya verba tersebut melakukan aktivitasnya. Kategori pergerakan tubuh terbagi menjadi dua subkategori lagi yaitu tetap dan berpindah. Sementara itu, kategori intensitas gerak terbagi lagi menjadi dua subkategori yaitu lambat dan cepat ketika verba melakukan aktivitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pola kolokasi gramatikal, yaitu $v + kf + n$, $v + kf + klausa$, dan $v + kf + v + n$. Pola $v + kf + n$ yang paling dominan ditemukan dalam cerpen khususnya pada verba melihat, menatap, menyaksikan, berjalan, berdiri, berlari. Selain itu, ditemukan empat pola kolokasi leksikal, yaitu $v + n$, $v + adj$, $v + adv$, dan $v + n$ (makna spesifik). Pola $v + n$ yang paling dominan ditemukan dalam cerpen meliputi verba melihat, menatap, memandang, menyaksikan, membawa, mengambil, memegang, berjalan.

Selanjutnya, komponen makna dari setiap verba aktivitas mata, tangan, dan kaki masing-masing dibagi ke dalam dua kategori utama yang selanjutnya terbagi lagi menjadi dua subkategori. Verba aktivitas mata memiliki komponen makna berdasarkan kategori durasi (seesaat dan lama) serta objek sasaran (benda dan insan), verba aktivitas tangan berdasarkan kategori objek sasaran (benda dan insan) serta pergerakan tubuh (tetap dan berpindah), sedangkan verba aktivitas kaki berdasarkan kategori pergerakan tubuh



(tetap dan berpindah) serta intensitas gerak (cepat dan lambat).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Badan Bahasa. *KBBI VI daring*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Baehaqie, I. (2023). Analisis komponen sebagai metode analisis makna leksikal dalam studi semantik. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2183>
- Basabasi.co. *Kategori: Cerita Pendek*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024 dari <https://basabasi.co>
- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (2010). *The BBI combinatory dictionary of english 3rd edition*. John Benjamins Publishing Company.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono, C, G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Sukabumi: Jejak.
- Herlina, D., & Hendrokumoro. (2024). Variasi dan komponen makna verba pewarta pada korpus berita daring. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 28(1). <https://doi.org/10.24843/JH.2024.v28.i01.p01>
- Imran, I., Said, M., & Setiarini, N, L, P. (2009). Kolokasi bahasa Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 3. <https://scholar.google.com/scholar?q=KOLOKASI%20BAHASA%20INDONESIA>
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa (tahuan, strategi, metode, dan tekniknya)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meylani, A. (2024). The role of Indonesian as a communication tool in learning. *Journal of Education, Linguistics, Literature, and Art*, 2(2). <https://doi.org/10.62568/ella.v2i2.128>
- Panggabean, M. F., Siagian, B. A., & Sitohang, T. (2024). Analisis jenis dan pola kolokasi bahasa Indonesia serta penggunaan da-lam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ko-pula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5406>
- Pateda, M. (2010). *Semantik leksikal*, cet. ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, S., & Datang, F, A. (2023). Variasi dan pola kolokasi verba dalam makna 'memberikan informasi' pada korpus berita. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6606>
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Setyawati, A. (2024). Pola kolokasi lirik lagu pada album untuk dunia, cinta, dan kotornya karya Nadin Amizah. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v5i01.10083>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



